

**TOLERANSI UMAT BERAGAMA : STUDI POSISI UMAT ISLAM DI
KERAJAAN MAJAPAHIT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



Oleh :

Faizul Maghfiroh

NIM. A92215083

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faizul Maghfiroh

NIM : A92215083

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 4 April 2019



Saya yang menyatakan

Faizul Maghfiroh

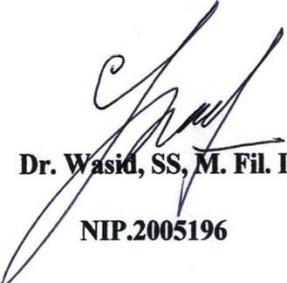
NIM. (A92215083)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Faizul Maghfiroh (A92215083) dengan judul
**“TOLERANSI UMAT BERAGAMA: STUDI POSISI UMAT ISLAM DI
KERAJAAN MAJAPAHIT”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tanggal 4 April 2019

Pembimbing,



Dr. Wasid, SS, M. Fil. I

NIP.2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Faizul Maghfiroh (A92215083) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 April 2019

Ketua/Penguji I


Dr. Wasid, SS, M. Fil. I
NIP. 2005196

Penguji II


H. M. Khodafi, M. Si
NIP. 197211292000031001

Penguji III


Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 196808062000031003

Sekretaris/Penguji IV


Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

*LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS*

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizul Maghfiroh
NIM : A92215083
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : faizulmaghfiroh76@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Toleransi Umat Beragama : Studi Posisi Umat Islam di
Kerajaan Majapahit

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2019

Penulis

(Faizul Maghfiroh.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Toleransi Umat Beragama: Studi Posisi Umat Islam di Kerajaan Majapahit* memiliki tiga fokus penelitian, yaitu: Bagaimana sejarah Kerajaan Majapahit. Bagaimana proses masuknya Islam di Jawa, khususnya Kerajaan Majapahit. Bagaimana hubungan antara Islam dan Kerajaan Majapahit.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan historis. Pendekatan tersebut digunakan peneliti bertujuan untuk menghasilkan bentuk dan proses dari peristiwa sejarah dan untuk menjelaskan sejarah Kerajaan Majapahit serta proses Islamisasi Jawa khususnya di wilayah Kerajaan Majapahit, sehingga dapat mengungkap hubungan Umat Islam dan posisi Umat Islam di masa Kerajaan Majapahit. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Penetration Pacifique dari Hasan Mu'arif Ambary yang menjelaskan tentang kebudayaan baru yang di sampaikan kepada masyarakat dengan cara damai saling bertoleransi sehingga penerimaan kedua kebudayaan tersebut tidak akan menimbulkan konflik, justru menambah khazanah budaya masyarakat setempat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah: Heuristik, Kritik, Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu terbesar yang wilayah kekuasaannya mencakup Nusantara, sektor ekonominya ditopang oleh pertanian dan perdagangan melalui jalur pelayaran. (2) Islam masuk ke Jawa khususnya kerajaan Majapahit melalui beberapa faktor yaitu; peran wali atau mullah, perdagangan, dan perkawinan. Buktinya terdapat banyak artefak yang ditemukan bernafaskan Islam di sekitar wilayah dan di pusat kerajaan Majapahit. (3) Kerajaan Majapahit memiliki pedoman hidup yang sangat tinggi *Bhineka Tunngal Ika Tan Hana Dharma Mangrva* sehingga bisa menerima kebudayaan lain berkembang, umat Islam memiliki posisi yang cukup penting dan dilindungi oleh penguasa Majapahit.

Kata Kunci: Toleransi, Majapahit, Posisi Umat Islam

BAB II : SEJARAH KERAJAAN MAJAPAHIT

- A. Asal Usul Berdirinya Majapahit 21
- B. Gambaran Kota dan Struktur Pemerintahan Kerajaan Majapahit 27
- C. Kondisi Ekonomi dan Budaya Kerajaan Majapahit 35

BAB III : MASUKNYA ISLAM DI KERAJAAN MAJAPAHIT

- A. Islam di Kerajaan Majapahit 40
- B. Bukti-bukti Peninggalan Islam di Kerajaan Majapahit 48

BAB IV : HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN KERAJAAN MAJAPAHIT

- A. Pedoman Hidup Kerajaan Majapahit 56
- B. Posisi Kaum Muslim di Kerajaan Majapahit 60
- C. Toleransi Sebagai Titik Temu 67

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

Sanggramawijaya. Setelah Daha runtuh pada april 1293 berkat serbuan tentara Tartar dengan bantuan Sanggramawijaya, desa Majapahit dijadikan pusat pemerintahan kerajaan baru, yang disebut kerajaan Majapahit yang wilayahnya meliputi daerah kerajaan lama Singasari, hanya sebagian saja dari Jawa Timur.

Setelah Nararya Sanggramawijaya berhasil mengalahkan Raja Jayakatwang dari Kadiri dengan perantara tentara Tartar pada akhir Maret dan kemudian mengusir tentara Tartar pada bulan April, maka ia mengambil alih kekuasaan Raja Jayakatwang dan wilayah Kadiri.

Majapahit ditingkatkan menjadi ibu kota kerajaan, wilayahnya diperluas dan kepalanya diangkat sebagai raja. Majapahit berubah dari desa menjadi negara, yang pimpinannya disebut raja. Majapahit menjadi kerajaan dan Desa Majapahit menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Sepeninggal Ranga Lawe pada tahun 1295, atas permintaan Wiraraja sesuai dengan janji Sanggramawijaya, kerajaan Majapahit dibelah dua. Bagian timur, meliputi daerah Lumajang yang diserahkan kepada Wiraraja.

Dengan penumpasan Nambi pada tahun 1316, daerah Lumajang bergabung kembali dengan Majapahit. Sejak tahun 1331, wilayah Majapahit diperluas berkat penundukan Sadeng, di tepi Sungai Badadung dan Keta di pantai utara, dekat Panarukan. Pada waktu itu wilayah kerajaan Majapahit meliputi seluruh Jawa Timur dan Pulau Madura.

antara Umat Islam dan Kerajaan Majapahit penelitian tersebut berupa skripsi diantaranya sebagai berikut :

- a. Siti Zulaikhah, *Keberadaan Islam di Ibukota Majapahit (Abad XIV-XV M)*, jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1998. Skripsi ini membahas tentang proses masuknya Islam ke Majapahit dan apa saja saluran-saluran masuknya Islam ke Kerajaan Majapahit tersebut. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah posisi yang diperoleh umat Islam semasa kerajaan Majapahit berdaulat.
- b. Lilik Nur Kholifah, *Komunitas Muslim di Ibu Kota Kerajaan Majapahit*, jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang faktor yang menyebabkan keberadaan komunitas muslim di ibukota Kerajaan Majapahit, data pendukung keberadaan komunitas muslim tersebut, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh orang muslim yang datang di ibukota Kerajaan Majapahit sehingga Islam dapat tersebar disana.
- c. Hesti Yulianti, *Islamisasi di Lingkungan Kerajaan Majapahit oleh Maulana Malik Ibrahim tahun 1391-1419 M*, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang upaya Malik Ibrahim dalam

sumber tersebut adalah asli dan dapat dipercaya. Karena sumber yang didapat adalah benda-benda asli yang memang ada pada zaman Kerajaan Majapahit dan terawat sampai dengan saat ini, yaitu *Nisan dan Makam Syekh Jumadil Kubro (Kompleks Makam Tralaya)*.¹⁹ Karya-karya tulis yang ditemukan juga dapat diyakini keasliannya karena karya-karya selanjutnya banyak menjadikan karya-karya tulis tersebut sebagai sumber rujukan.

- b. Kritik Intern adalah menjelaskan kebenaran isi dan kritik itu dapat dilakukan setelah melakukan kritik ekstern. Dalam kritik intern, penulis meyakini bahwa isi dari sumber primer yang telah didapatkan adalah asli karena merupakan karya yang sezaman dengan masa Kerajaan Majapahit dan memang membahas tentang keadaan kondisi Kerajaan Majapahit dari masa berdirinya hingga keruntuhannya. Meskipun yang ditemukan beberapa sudah berbentuk terjemahan seperti Babad Tanah Jawi karangan Soedjipto Abimanyu, namun dapat dijamin keasliannya

¹⁹Gambaran tentang adanya masyarakat muslim di Jawa dapat dibuktikan dengan serangkaian Nisan-nisan kubu orang muslim di Tralaya. Nisan-nisan di Tralaya kebanyakan bertuliskan huruf arab, selain bertuliskan huruf arab terdapat pula batu-batu nisan yang bertuliskan angka tahun saka. Angka yang tertua adalah 1023 Caka atau 1281 Masehi, sedangkan angka tahun termuda adalah 1533 Caka atau 1011 Masehi. Lihat skripsi Lilik Nur Khalifah, *Komunitas Muslim di Ibukota Kerajaan Majapahit pada abad XIV-XV*, (Fakultas Adab, IAIN Surabaya, 2004). Dikutip dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Masjid Kuno Indonesia, (Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat, 1995), 5.

Negarakertagama pupuh 8 sampai 12, uraian tersebut cukup singkat namun dapat mengetahui gambaran Ibu Kota Majapahit. Berikut adalah uraiannya:

Benteng Keraton Majapahit ditandai dengan adanya tembok batu merah tebal yang mengitari keraton. Pintu besar di sebelah barat disebut *purawaktra* yang menghadap ke lapangan luas. Di tengah mengalir parit yang mengelilingi lapangan. Tepinya ditanami pohon beringin yang berderet-deret. Terdapat sebuah gapura berpintu besi di sebelah utara. Alun-alun Keraton membujur dari utara ke selatan. Di sebelah timur pintu besi tersebut terdapat panggung tinggi yang merupakan rumah pertama dalam deretan gedung-gedung yang berimpit membujur ke selatan. Sedangkan di selatan panggung terdapat balai prajurit tempat bermusyawarah para menteri, perwira, pendeta dari tiga aliran agama, para pembantu raja, kepala daerah dan kepala desa baik dari ibu kota maupun dari luar pada tiap tanggal 1 bulan Caitra.

Di sebelah selatan balai pertemuan adalah Bali Agung Manguntur dengan lapangan watangan luas di belakangnya. Di tengah Balai Agung Manguntur terdapat Balai Witana. Bagian utaranya adalah penangkilan, tempat duduk para pujangga dan para menteri. Bagian timur terdapat tempat berkumpul para pendeta Siwa-Budha dan di bagian selatan tersekat panti-panti ialah paseban yang rapi. Di sebelah barat daya Manguntur, berdiri sebuah balai tempat berkerumun anggota tentara. Di sebelah barat laut, berdiri beberapa bangunan, tempat tinggal menteri sesepuh panangkil (mengetuai

warisan dari Hindu-Buddha. Islam mampu membaur dengan tradisi yang sudah ada tanpa menghilangkan unsur-unsur kebudayaan sebelumnya. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, khususnya di Jawa tidak terlepas dari peran Wali Songo. Dakwah Wali Songo menjadi salah satu sarana islamisasi di pulau Jawa khususnya Majapahit. Dipelopori oleh Sunan Ampel, Islam dapat masuk dan diterima ke kalangan elit Majapahit. Selain itu, penyebaran Islam juga dilakukan dengan cara perkawinan, perdagangan melalui jalur pelayaran. Bukti peninggalan Islam pernah berkembang di kerajaan Majapahit adalah ditemukannya artefak-artefak yang bernafaskan di dekat pusat kerajaan Majapahit, yaitu Troloyo.

3. Kerajaan Majapahit merupakan suatu kerajaan Hindhu yang besar dan lama menjadi penguasa di Nusantara. Dengan pedomannya “...*bhineka tunggal ika tan hana dharma mangrva....*”. Sepenggal bait yang menjadi pedoman hidup kerajaan Majapahit, yang memiliki arti bahwa setiap dewa atau agama pada masa itu memiliki kebenaran masing-masing, sehingga tidak ada kebenaran yang mendua. Maka dari itu, kerajaan Majapahit membebaskan, menghargai, dan bertoleransi terhadap berbagai keagamaan dan aliran yang berkembang pada masa itu. Berangkat dari pedoman tersebut, umat Islam mendapat dan diberikan posisi dan wilayah khusus untuk menyebarkan agama Islam. Beberapa muslim yang diberikan posisi dan wilayah khusus oleh raja Majapahit adalah Raden Rahmat, Raden Paku, dan Raden Patah. Sikap toleransi Majapahit tersebut juga dikarenakan adanya hubungan kekeluargaan

